



GAMBARAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN *RELAPSE* PECANDU NARKOBA DI KOTA PONTIANAK

Indah Ayu Pertama¹, Linda Suwarni², Abrori³

*¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat: Universitas Muhammadiyah
Pontianak Jl. Jendral

*^{2&3} Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat: Universitas Muhammadiyah
Pontianak

Ahmad Yani No. 111: Pontianak

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima
Disetujui
Di Publikasi

Keywords:

Faktor Internal, Faktor
Eksternal, *Relapse*

Abstrak

Rehabilitasi pecandu narkoba merupakan sebuah upaya pemulihan agar para pecandu memiliki ketergantungan terhadap narkoba. *Relapse* merupakan perilaku penggunaan kembali narkoba setelah menjalani penanganan secara rehabilitasi. Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya *relapse* yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *relapse* pada pecandu narkoba di Kota Pontianak. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 pasien rehabilitasi di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat. Teknik sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 14 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi langsung menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan distribusi persentase. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar faktor internal yaitu niat mendukung sebesar 79%, pekerjaan yang tidak mendukung sebesar 85,7%, akses terhadap informan yang tidak mendukung sebesar 50,0%, dan keluarga yang mempengaruhi kejadian *relapse* pada pecandu narkoba di Kota Pontianak adalah tidak mendukung sebesar 57,1%. Saran Bagi mantan pecandu dan keluarga yaitu meningkatkan kesadaran dalam diri untuk mengendalikan keinginan dalam menggunakan narkoba menjadi salah satu faktor untuk menghindari penggunaan narkoba kembali, dampak narkoba yang dapat membahayakan kesehatan dan berdampak negatif sudah sepantasnya merugikan bagi pecandunya, oleh sebab itu berhenti menggunakan narkoba adalah jalan yang terbaik untuk menghindari kerugian yang mungkin lebih besar lagi.

DESCRIPTION OF INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS THAT INFLUENCE THE EVENTS OF DRUG DRUG RELAPSE IN PONTIANAK CITY

Abstract

Rehabilitation of drug addicts is a recovery effort so addicts are addicted to drugs. Relapse is a drug reuse behavior after undergoing rehabilitation

treatment. Broadly speaking, there are two factors that influence the formation of relapse, namely internal factors and external factors of individuals. This study aims to describe the factors that influence the incidence of relapse in drug addicts in Pontianak City. The research method uses descriptive research with a quantitative approach. The population in this study were 14 rehabilitation patients in Community Based Social Rehabilitation. The sample technique uses total sampling with a sample of 14 people. Data collection techniques with direct observation using questionnaires. Data analysis techniques use percentage distribution. The results of this study showed that most internal factors were supportive intentions of 79%, unsupportive work of 85.7%, access to informants who did not support 50.0%, and families that affected the incidence of relapse in drug addicts in Pontianak City is not supporting at 57.1%. Suggestions For ex-addicts and families that is to increase inner awareness to control the desire to use drugs is one of the factors to avoid drug use again, the impact of drugs that can endanger health and have a negative impact should be detrimental to the addict, therefore stopping drugs is a way the best to avoid losses that might be even greater.

© 2019 Universitas Muhammadiyah Pontianak

✉ Alamat Korespondensi:

Universitas Muhammadiyah Pontianak

ISSN 2581-2858

Pendahuluan

Dampak social, ekonomi perdagangan dan penyalahgunaan narkoba sangat mengkhawatirkan dunia, termasuk di Indonesia. Laporan situasi global penyalahgunaan narkoba di dunia cukup mengkhawatirkan termasuk penyalahgunaan zat adiktif.

Laporan perkembangan situasi narkoba dunia tahun 2014, diketahui angka estimasi pengguna narkoba antara 162 juta sampai 324 juta orang atau sekitar 3,5%-7%. Sementara itu di Indonesia perbandingan estimasi prevalensi tahun 2012 (3,5%-7%), dengan estimasi tahun 2010 berkisar antara 3.5%-5.7% menunjukkan kecenderungan prevalensi penyalahgunaan narkoba relatif stabil. Jenis yang paling banyak digunakan adalah ganja, opiod, cocain atau tipe amphetamine dan kelompok stimulant serta jenis yang digunakan tersebut merupakan zat-zat adaktif yang berbahaya.¹

Data Kalimantan Barat saai ini tercatat 61.185 orang dalam usia produktif menjadi pecandu narkoba, khususnya Kota Pontianak kasus penyalahgunaan atau ketergantungan narkoba dari Tahun 2013 sampai dengan 2014 tercatat 60 kasus narkoba dengan jumlah tersangka 77 tersangka yang terdiri dari 60 laki-laki dan 17 perempuan serta penyalahgunaan narkoba tersebut memberikan dampak buruk bagi penggunaannya.²

Rehabilitasi pencandu narkoba merupakan sebuah upaya pemulihan agar para pecandu berhenti untuk mengkosumsi serta ketergantungan terhadap narkoba. Masa pemulihan adalah masa para mantan pecandu narkoba memutuskan untuk berhenti mengkonsumsi narkoba. Umumnya

masa ini ditandai dengan ketidakstabilan emosi para mantan pecandu narkoba. Menurut *World Health Organization* (WHO) seseorang dikatakan pulih apabila sudah bersih dari narkoba selama 2 (dua) tahun. Pecandu narkoba yang ingin pulih sangat berisiko mengalami *relapse*.³

Relapse merupakan perilaku penggunaan kembali narkoba setelah menjalani penanganan secara rehabilitasi yang ditandai dengan adanya pemikiran, perilaku dan perasaan adiktif setelah periode putus zat. Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya *relapse* yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari individu.⁴

Faktor penyebab *relapse* umumnya berasal dari hal-hal yang negatif seperti depresi, kecemasan, atau di bawah tekanan. Contohnya saat mengalami kondisi putus hubungan atau kesulitan menyelesaikan satu pekerjaan atau tugas. Pada saat ini banyak kasus dan data terjadinya *relapse* di Indonesia.⁵

Penelitian tentang pengguna narkoba pada remaja akhir *relapse*, hasil penelitian menunjukkan bahwa *relapse* terjadi disebabkan faktor di antaranya konflik dengan orangtua (ayah) ketika mereka kembali ke lingkungan rumah, menyebabkan mereka melakukan *relapse*.⁶

Penelitian tentang faktor-faktor psikologis yang berperan pada kekambuhan (*relapse*) pecandu narkoba, adalah faktor-faktor psikologis yang berperan pada kekambuhan pecandu narkoba meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas efek ketergantungan, adanya motif

untuk kembali berhubungan dengan pecandu lain, pandangan bahwa narkoba merupakan tempat pelarian masalah, kepribadian yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan bebas narkoba, kesadaran untuk kembali menggunakan narkoba, pengetahuan mengenai dampak negatif narkoba, serta kecenderungan pecandu untuk menghindari masalah. Faktor eksternal terdiri atas keluarga yang tidak memiliki kedekatan hubungan emosional, tersedianya fasilitas untuk kembali pada narkoba, serta tidak adanya dukungan keluarga, mentor pendamping, dan teman sebaya dalam menghindari narkoba.⁷

Hasil studi pendahuluan didapatkan data pasien terapi rehabilitasi di Rehabilitas Berbasis Masyarakat pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan untuk pasien khususnya yang berdomisili di Kota Pontianak berjumlah 87. Penelitian ini berkaitan dengan kasus *relapse* pengguna narkoba yang terjadi pada informan. Mayoritas informan mengakui bahwa *relapse* karena ditawarkan oleh teman-temannya. Selain ajakan teman, faktor pecandu yang memiliki keluarga pecandu narkoba juga dapat menyebabkan *relapse*. Kuesioner penelitian diuji cobakan pada pasien terapi rehabilitasi di Rehabilitas Berbasis Masyarakat ditemukan 10 responden yang diberikan kuesioner terdapat 6 atau 60% dari responden. Sedangkan berdasarkan keterangan dari petugas di Rehabilitas Berbasis Masyarakat pada saat proses terapi rehabilitasi

pernah terjadi satu pasien rawat inap yang melakukan *relapse*.

Penyebab yang mempengaruhi terjadinya *relapse* pada pasien terapi rehabilitasi di Rehabilitas Berbasis Masyarakat adalah 76% adalah faktor internal dan 24% penyebab lainnya dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *relapse* pada pecandu narkoba di Kota Pontianak.

Metode

Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 pasien rehabilitasi di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat. Teknik sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 14 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi langsung menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan distribusi persentase.

HASIL

Tabel 1

Karakteristik Responden

| Variabel | Jumlah | % |
|----------------------|----------|----------|
| Umur | 9 | 64,3 |
| 12-25 Tahun | 4 | 28,6 |
| 26-45 Tahun | 1 | 7,1 |
| > 46 | | |
| Jenis Kelamin | F | % |
| Laki-laki | 14 | 100,0 |
| Perempuan | 0 | 0,0 |
| Pekerjaan | F | % |
| Wiraswasta | 2 | 14,3 |
| Tidak Bekerja | 2 | 14,3 |
| Karyawan Swasta | 10 | 71,4 |
| Pendidikan | F | % |
| SD | 2 | 14,2 |
| SMP | 6 | 42,9 |
| SMA | 6 | 42,9 |

Analisa Univariat

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Analisa Univariat

| Variabel | Jumlah | % |
|--------------------------------|--------|-------|
| Niat | | |
| Mendukung | 11 | 79,0 |
| Tidak Mendukung | 3 | 21,0 |
| Pekerjaan | | |
| Mendukung | 2 | 14,3% |
| Tidak Mendukung | 12 | 85,7% |
| Akses Terhadap Informan | | |
| Mendukung | 7 | 50,0 |
| Tidak Mendukung | 7 | 50,0 |
| Indikator Keluarga | | |
| Mendukung | 6 | 42,9 |
| Tidak Mendukung | 8 | 57,1 |
| Relapse | | |
| Ya | 12 | 85,7 |
| Tidak | 2 | 14,3 |

Pembahasan

V. 2.1 Indikator Niat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa niat memiliki peranan mempengaruhi kejadian relapse. Persentase dari 14 responden 79% dikategorikan relapse karena adanya niat untuk menggunakan narkoba. Niat yang paling besar mempengaruhi kejadian relapse adalah ketergantungan akan narkoba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Artini (2016) tentang faktor yang melatarbelakangi *relapse* pada pecandu narkoba di kota Denpasar hasil penelitian memperlihatkan bahwa relapse dapat disebabkan munculnya niat menggunakan narkoba pada informan yaitu 62%. *Relapse* memang terjadi karena ada niat yang kuat dari mantan pecandu narkoba namun niat tersebut dapat diatasi dengan adanya rehabilitasi dan ketika kembali kemasyarakat mantan pecandu dapat melakukan aktifitas positif dan bermanfaat sehingga niat menggunakan kembali akan dapat ditekan dan diatasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa niat memiliki pengaruh dalam kejadian relapse terhadap para pecandu narkoba, relevan dengan hasil penelitian yang didapatkan, dimana persentase jawaban yang diberikan oleh sampel penelitian menunjukkan persentase mendukung mempengaruhi kejadian relapse lebih besar dibandingkan dengan yang tidak mendukung mempengaruhi kejadian relapse, dalam hal ini artinya didapatkan hasil penelitian indikator niat dalam faktor internal mempengaruhi kejadian *relapse* memiliki peranan yang signifikan

dalam mempengaruhi kejadian relapse.

Semakin besar niat seseorang dalam menggunakan narkoba maka semakin besar pula kesempatan seseorang untuk *relapse*, dimana sebagian responden yang dinyatakan relapse disebabkan salah satunya adanya niat yang kuat dan tidak dapat untuk ditahan oleh mantan pecandu tersebut. Niat tersebut merupakan gambaran bahwa mantan pecandu masih dalam efek ketergantungan terhadap narkoba. Indikator niat yang mempengaruhi kejadian *relapse* adalah ketergantungan akan narkoba membuat untuk selalu menggunakan narkoba, dimana niat dan kemauan berpengaruh besar menyebabkan seseorang untuk *relapse*.

Niat merupakan sesuatu untuk melakukan sesuatu dan bertekad bulat untuk mengerjakannya. Salah satu faktor kendala pengguna narkoba untuk niat berhenti tidak mengkonsumsi narkoba kembali adalah adanya craving. Craving yaitu perasaan muncul pada mantan pengguna narkoba juga ingin kembali menggunakan narkoba untuk sembuh 100%, tetapi perasaan ingin terus kembali menggunakan narkoba 95%, sehingga kemungkinan untuk sembuh hanya 5% (Kedaulatan Rakyat dalam Fitrianti, 2011).

Berdasarkan teori faktor internal yaitu niat memiliki peranan dalam faktor yang mempengaruhi kejadian *relapse*. Niat yang mempengaruhi kejadian *relapse* merupakan keinginan yang muncul dalam diri pasien karena masih memiliki ketergantungan pada efek dari narkoba tersebut. Hasil yang didapatkan dalam penelitian faktor internal yaitu niat relevan dengan teori, dimana niat dalam penelitian

ini menunjukkan 71% dari responden mendukung mempengaruhi kejadian *relapse*. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan faktor internal yaitu niat memiliki peranan dalam faktor yang mempengaruhi kejadian *relapse*.

V.2.2. Pekerjaan

Hasil penelitian untuk faktor internal yaitu pekerjaan yang mempengaruhi kejadian *relapse* mantan pengguna narkoba di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat, berdasarkan yang tidak mendukung mempengaruhi kejadian *relapse* yaitu 85,7% sedangkan yang mendukung mempengaruhi kejadian *relapse* yaitu 14,3%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syaifullah Kholik (2014) tentang faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba dimana faktor stres psikologis terkait pekerjaan hanya memberikan dampak menggunakan narkoba kembali hanya sebesar 48%. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pekerjaan tidak mempengaruhi kejadian *relapse* mantan pengguna narkoba di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat.⁸

Pekerjaan berhubungan dengan tingkat stres dan gangguan terhadap mood atau tekanan akan perasaan seseorang, perilaku penggunaan kembali terhadap narkoba atau *relapse* salah satunya dipengaruhi faktor tekanan pekerjaan (Syuhada, 2015).

Berdasarkan teori faktor internal yaitu pekerjaan memiliki peranan dalam faktor yang mempengaruhi kejadian *relapse*. Pekerjaan yang mempengaruhi kejadian *relapse* merupakan keinginan yang muncul dalam diri

karena faktor tekanan stres yang muncul sehingga untuk mengurangi tekanan stres tersebut adalah dengan menggunakan narkoba, namun dalam penelitian ini faktor pekerjaan tidak mempengaruhi dalam kejadian *relapse* mantan pengguna narkoba di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat. Maka dalam penelitian ini, pekerjaan tidak berpengaruh dengan kejadian *relapse*.

Pekerjaan yang berat terkadang dapat membuat seseorang stres dalam menghadapi kondisi tersebut, dimana untuk mengatasi stres tersebut kemungkinan besar seorang mantan pecandu akan menggunakan kembali atau *relapse* namun dalam penelitian ini responden tidak mengalami gangguan jiwa (stres) ketika tidak menggunakan narkoba.

Hasil temuan di lapangan pekerjaan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh besar dalam kejadian *relapse*. Berdasarkan 14 responden yang menjadi sampel penelitian maka disimpulkan pada faktor internal yaitu pekerjaan sebagai besar responden yaitu 12 responden atau 86% dinyatakan dalam kategori tidak mendukung. Hal tersebut, didukung berdasarkan jawaban kuesioner dan analisa peritem pertanyaan faktor internal yaitu pekerjaan, kondisi pekerjaan tidak menyebabkan individu untuk menggunakan narkoba kembali (*relapse*) yaitu 86%. Responden yang menjadi subjek mengungkapkan bahwa pekerjaan yang mereka jalani tidak menyebabkan mereka *relapse* karena pekerjaan tersebut tidak menimbulkan tingkat stres dan gangguan jiwa yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pekerjaan tidak memiliki peranan

mempengaruhi kejadian *relapse*. Persentase dari 14 responden 86% dikategorikan tidak *relapse* karena faktor pekerjaan yang dijalani. Pekerjaan yang mereka lakukan diungkapkan tidak memiliki stress yang tinggi.

V. 2.3 Akses Terhadap Informan

Hasil penelitian penelitian untuk faktor eksternal yaitu akses terhadap informan yang mempengaruhi kejadian *relapse* mantan pengguna narkoba di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat, berdasarkan data yang mendukung mempengaruhi kejadian *relapse* yaitu 50,0% sedangkan yang tidak mendukung mempengaruhi kejadian *relapse* yaitu 50,0%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2015) tentang faktor berteman dengan kumpulan pengguna merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA, hal tersebut dapat diketahui 87,9% mendukung. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya juga relevan dengan hasil yang peneliti lakukan dimana faktor akses terhadap informan mendukung mempengaruhi kejadian *relapse*.⁹

Faktor menjadi pengaruh sangat besar terhadap adanya *relapse* adalah akses terhadap informan yaitu lingkungan, dimana saat individu tersebut tersugesti begitu besar oleh temannya yang sedang menggunakan narkoba, maka timbul perasaan yang sulit dicegah untuk kembali memakai narkoba meskipun hanya sekedar mencicipi (Syuhada, 2015).

Berdasarkan teori faktor eksternal yaitu akses terhadap informan memiliki peranan dalam faktor yang mempengaruhi kejadian

relapse, dimana saat individu tersebut tersugesti begitu besar oleh temannya yang sedang menggunakan narkoba dapat menyebabkan individu tersebut terpengaruh untuk menggunakan narkoba kembali. Dalam penelitian ini faktor akses terhadap informan mempengaruhi dalam kejadian *relapse* mantan pengguna narkoba di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat, dimana sebagian dari responden menyatakan mendukung mempengaruhi kejadian *relapse* karena faktor akses terhadap informan yaitu teman dan lingkungannya.

Semakin besar akses terhadap informan dalam hal ini lingkungan narkoba maka kemungkinan besar seorang individu yang telah berhenti menggunakan narkoba akan dapat terpengaruh lagi untuk menggunakan narkoba, maka untuk mengatasi hal tersebut seharusnya seorang individu untuk membatasi pergaulan dengan lingkungan yang masih terindikasi besar terhadap narkoba, hal ini bertujuan untuk mengatasi kejadian *relapse* narkoba.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa akses terhadap informan memiliki peranan mempengaruhi kejadian *relapse*. Akses terhadap informan tersebut hubungan dan interaksi dengan lingkungan narkoba.

V.2.4. Keluarga

Hasil penelitian untuk faktor eksternal yaitu keluarga yang mempengaruhi kejadian *relapse* mantan pengguna narkoba Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat, berdasarkan data yang tidak mendukung mempengaruhi kejadian *relapse* yaitu 57,1% sedangkan yang mendukung

mempengaruhi kejadian *relapse* yaitu 42,9%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Haspari (2012) dukungan keluarga pada kekambuhan penyalahguna narkotika dimana dari dukungan keluarga tinggi sebanyak 55,6% tidak mengalami kekambuhan. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya relevan dengan hasil yang peneliti lakukan dimana faktor keluarga tidak mendukung mempengaruhi kejadian *relapse*, dimana keluarga yang memberikan dukungan akan memperkecil kemungkinan terjadinya *relapse*.

Faktor pecandu yang memiliki keluarga pecandu narkotika juga dapat menyebabkan *relapse* selain itu faktor eksternal terdiri atas keluarga yang tidak memiliki kedekatan hubungan dengan pecandu juga dapat mempengaruhi karena merasa tidak mendapatkan dukungan dan perhatian terhadap individu tersebut (Artini, 2016).

Keluarga memiliki peranan besar dalam proses penyembuhan dan proses rehabilitasi narkotika, keluarga dapat memberikan dukungan terhadap anggota keluarganya yang sedang dalam penyembuhan dari menggunakan narkotika. Kondisi keluarga yang selalu harmonis dan para orang tua mendidik anaknya dengan perhatian dan kasih sayang yang cukup, maka kecenderungan seorang anak mengonsumsi narkotika akan sangat kecil. Karena keluarga adalah tempat pertama pembentukan karakter.

Hasil temuan dilapangan faktor keluarga tidak mempengaruhi kejadian *relapse*. Berdasarkan 14 responden yang menjadi sampel penelitian maka disimpulkan pada faktor eksternal yaitu keluarga

sebagai dari responden yaitu 10 responden atau 71% dinyatakan dalam katagori tidak mendukung. Faktor keluarga yang mempengaruhi kejadian *relapse* dalam penelitian ini artinya bagaimana peranan keluarga dalam membatu penyembuhan atau bahkan memberikan dampak negatif pada proses penyembuhan tersebut, selanjutnya dalam penelitian ini pencegahan kejadian *relapse* dari peranan keluarga memberikan dampak positif bagi individu dalam penyembuhan masa ketergantungan terhadap narkotika. Kondisi keluarga mendukung dalam program rehabilitasi yang dilakukan juga memberikan dampak positif untuk mencegah kejadian *relapse*. Berdasarkan analisis jawaban responden maka kondisi keluarga yang harmonis menunjukan persentase sebesar 79%.

Berdasarkan teori faktor eksternal yaitu keluarga memiliki peranan dalam faktor yang mempengaruhi kejadian *relapse*, dimana saat individu tersebut berada pada keluarga yang terdapat anggota keluarga menggunakan narkotika maka besar kemungkinan individu tersebut juga menggunakan narkotika, namun berbeda dalam penelitian ini faktor keluarga tidak memiliki peranan besar dalam mempengaruhi kejadian *relapse* mantan pengguna narkotika di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat, dimana sebagian dari responden menyatakan tidak mendukung mempengaruhi kejadian *relapse* karena faktor keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa keluarga tidak memiliki peranan mempengaruhi kejadian *relapse*. Persentase dari 14 responden 71% dikatagorikan tidak *relapse* karena keluarga. Keluarga

memberikan dukungan untuk proses penyembuhan akibat ketergantungan terhadap narkoba.

V. 2.5 Kejadian *Relapse*

Hasil penelitian menunjukkan kejadian *relapse* mantan pengguna narkoba di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat, berdasarkan yang dikategorikan *relapse* terdiri dari 86,7% responden, sedangkan yang dikategorikan tidak *relapse* terdiri dari 14,3% responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Filia Linda Haspari (2012), dukungan keluarga pada kekambuhan penyalahguna narkotika, responden yang dinyatakan *relapse* yaitu 54,2%. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya relevan dengan hasil yang peneliti lakukan.¹⁰

Relapse merupakan terjadinya kembali pola lama penyalahguna (adiksi) dimana pemakaian narkoba berlangsung kembali secara rutin. *Relapse* akan narkoba adalah suatu tantangan yang tak terpisahkan dari proses panjang menuju kesembuhan penuh (BNN, 2013).

Hasil temuan di lapangan dapat disimpulkan sebagian besar responden dinyatakan *relapse* yaitu 86%. Program di pusat rehabilitasi dapat mengurangi ketergantungan untuk menggunakan narkoba bahkan dapat membuat benar-benar bisa menghentikan untuk menggunakan narkoba tapi kenyataannya pernah menggunakan narkoba kembali setelah sempat berhenti dikarenakan kondisi-kondisi akibat faktor internal dan eksternal. Responden yang *relapse* dalam penelitian ini terdiri dari 64% diantaranya mengikuti program rehabilitasi untuk tujuan berhenti menggunakan narkoba namun kembali menggunakannya kembali dan disebabkan oleh gejala

ketergantungan kambuh dan berpikiran untuk menggunakan narkoba kembali.

Relapse pada pecandu narkoba merupakan perilaku penggunaan kembali narkoba setelah menjalani penanganan secara rehabilitasi yang ditandai dengan adanya pemikiran, perilaku dan perasaan adiktif setelah periode putus zat. Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya *relapse* yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari individu (Syuhada, 2015).

Persentase kejadian *relapse* dan tidak *relapse* merupakan salah satu keberhasilan dalam program reabilitasi dan atas dukungan lingkungan keluarga serta niat yang kuat dari mantan pecandu untuk tidak menggunakan kembali narkoba tersebut. Rehabilitasi memiliki peranan melalui proses pengobatan untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan, dan masa menjalani rehabilitasi tersebut diperhitungkan sebagai masa menjalani hukuman rehabilitasi terhadap pecandu narkoba juga merupakan suatu bentuk perlindungan sosial yang mengintegrasikan pecandu narkoba ke dalam tertib sosial agar dia tidak lagi melakukan penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan mantan pengguna narkoba di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat dinyatakan pernah *relapse*.

DAFTAR PUSTAKA

1. BNN. 2014. *Survey Nasional Perkembangan Penyalahguna Narkoba*. BNN RI. Jakarta
2. BNN. 2016. *Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba pada Kelompok Rumah Tangga di 20*

- Provinsi Tahun 2015. BNN RI. Jakarta
3. Artini. 2016. Faktor yang Melatarbelakangi Relapse pada Pecandu Narkoba di Kota Denpasar. universitas Udayana. (<http://erepo.unud.ac.id/18825-.pdf> diunduh senin 3 April 2017 pukul 20:10)
 4. Syaifullah Kholik. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba. Jurnal Skala Kesehatan Volume 3 Tahun 2014 Poltekkes BJM. (<http://www.ejurnalskalakesehatan-poltekkesbjm.com> diunduh senin 3 April 2017 pukul 20:40).
 5. Hurriyati. 2010. *Mengapa Pengguna Narkoba pada Remaja Akhir Relapse*. Universitas Bina Nusantara. (<http://research-dashboard.binus.ac.id/uploads.pdf> diunduh senin 3 April 2017 pukul 19:21).
 6. Cristiani, 2010. *Kajian Terhadap Penanganan Korban Narkoba Di Yayasan Rehabilitasi Mental Sinai Sukoharjo Dari Aspek Viktimologi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. (<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/12960.pdf> diunduh senin 3 April 2017 pukul 21:00)
 7. Destrianita, 2009. *Faktor-faktor Psikologis yang Berperan Pada Kekambuhan (Relapse) Pecandu Narkoba*. Universitas Negeri Semarang (<http://lib.unnes.ac.id/5616/> diunduh senin 3 April 2017 pukul 18:31).
 8. Syaifullah Kholik. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba. Jurnal Skala Kesehatan Volume 3 Tahun 2014 Poltekkes BJM. (<http://www.ejurnalskalakesehatan-poltekkesbjm.com> diunduh senin 3 April 2017 pukul 20:40).
 9. Wulandari. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Napza Pada Masyarakat Di Kabupaten Jember. Akademi Farmasi Jember (journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jfk46ebbf57f0full.pdf diunduh Selasa 16 Januari 2018 pukul 21:00).
 10. Filia Linda Haspari. 2012. Dukungan Keluarga Pada Kekambuhan Penyalahguna Narkotika. Jurnal Media Ilmu Kesehatan Vol. 1 April 2012. (<http://ejournal.stikesayaniy.ac.id/index.php/mik/article/download/10/13> diunduh Rabu 13 Desember 2017 pukul 20:40).